



## **PENGARUH ROLE MODEL DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Shintia Anggraini\*<sup>1</sup>, Sigit Dwi Sucipto<sup>2</sup>**

**Universitas Sriwijaya**

**Korespondensi\* : [shintiaanggraini15@gmail.com](mailto:shintiaanggraini15@gmail.com)**

**Abstract :** *This study aims to determine the influence of role models in shaping the character of students in the Department of Education, FKIP, Sriwijaya University. A descriptive quantitative approach was used with 84 students of the 2022 intake selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using the Generalized Linear Model (GLM). The results showed that role models have a positive and significant effect on the formation of student character with an influence coefficient of 0.404 or 40.0%. The better the students' perception of role models, the better their character, especially in integrity, responsibility, discipline, and empathy. These result support Bandura's Social Learning Theory which explains that role models influence individual values and behavior, as well as Peterson and Seligmen's Positive Character Theory which emphasizes the importance of role models in helping individuals develop moral virtues and positive character. This study recommends that lecturers, alumni, and seniors play an active role as role models in supporting students to become future educators with character.*

**Keyword :** *Role Model, Character, Student*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh role model dalam membentuk karakter mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dengan 84 mahasiswa angkatan 2022 yang dipilih melalui simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis dengan Generalized Linear Model (GLM). Hasil menunjukkan role model berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dengan koefisien pengaruh 0,404 atau 40,4%. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap role model, semakin baik pula karakter mereka, terutama pada integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Hasil ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial Bandura yang menjelaskan bahwa keteladanan mempengaruhi nilai dan perilaku individu, serta Teori Karakter Positif Peterson dan Seligman yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membantu individu mengembangkan kebajikan moral dan karakter positif. Penelitian ini merekomendasikan dosen, alumni, dan senior untuk berperan aktif sebagai role model dalam mendukung mahasiswa menjadi calon pendidik berkarakter di masa depan.

**Kata Kunci :** Role Model, Karakter, Mahasiswa

**How To Cite :** .(2025). *Pengaruh Role Model Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Fkip Universitas Sriwijaya* . *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8 (3), 183-189



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan empati. Namun, masih banyak mahasiswa yang

menghadapi tantangan dalam membentuk karakter akibat kurangnya interaksi dengan teladan positif di lingkungan kampus (Cahyani et al., 2021). Role model seperti dosen dan alumni berperan penting sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam membantu mahasiswa memahami penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan akademik dan sosial (Rasyid et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya penurunan kualitas karakter mahasiswa di tengah tantangan globalisasi (Rudiyanto et al., 2023)

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji pengaruh role model dalam pembentukan karakter mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya dengan fokus pada mahasiswa angkatan 2022 yang sedang membentuk karakter sebagai calon pendidik dengan integritas, empati, dan tanggung jawab profesional. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru terkait peran role model dalam pembentukan karakter mahasiswa di pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, peran role model menjadi penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui keteladanan nilai integritas, disiplin, dan kepedulian.

Role model memiliki pesan tersendiri yang berkesan bagi mahasiswa karena keteladanan yang mereka tunjukkan tidak selalu disampaikan melalui nasihat, melainkan mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana mereka berbicara, berperilaku, dan berpikir dalam keseharian, sehingga mendorong mahasiswa untuk meniru dan mengikuti keteladanan tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan membutuhkan role model untuk menunjukkan bagaimana nilai moral diterapkan dalam praktik belajar dan interaksi sosial, sehingga mereka siap menjadi pendidik dan konselor yang memiliki nilai moral tinggi di masa depan.

Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya dipersiapkan menjadi pendidik profesional dengan karakter kuat. Role model berperan memotivasi mahasiswa agar dapat meneladani nilai moral dan etika yang mendukung mereka menjadi pendidik yang kompeten dan berdedikasi. Maka dari itu, Penelitian ini membahas pengaruh role model dalam membentuk karakter mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya, khususnya pada mahasiswa angkatan 2022. Fokus penelitian pada bagaimana role model memotivasi mahasiswa menjadi calon pendidik berkarakter positif. Dengan tujuan, Untuk mengetahui peran role model dalam mempengaruhi karakter mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya, serta bagaimana mahasiswa meneladani nilai-nilai positif tersebut sebagai bekal menjadi pendidik berkarakter di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh role model dalam membentuk karakter mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2022, dengan populasi sebanyak 514 mahasiswa dan metode pengambilan sampel teknik simple random sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel menjadi 84 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert yang telah di uji coba disertai diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur variabel role model dan variabel karakter. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara online melalui google form kepada responden sebanyak

28 pernyataan terdiri 18 pernyataan positif (favourable) dan 10 pernyataan negatif (unfavourable) lalu dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) yang mencakup uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan metode seperti Generalized Linear Model (GLM) untuk mengetahui pengaruh signifikan role model terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel role model memiliki kategori rendah sebesar 29,8% dan sedang sebesar 70,2%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori sedang, sedangkan variabel karakter mahasiswa memiliki kategori rendah sebesar 25,0% dan sedang sebesar 75,0% artinya variabel karakter mahasiswa juga mayoritas berada pada kategori sedang, serta hasil analisis Generalized Linear Model (GLM) menunjukkan bahwa role model berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien pengaruh 0,404 atau 40,4%, yang berarti semakin baik persepsi mahasiswa terhadap role model, semakin baik pula karakter mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya sebagai calon pendidik yang berkarakter. Koefisien pengaruh 0,404 atau 40,4% menandakan adanya pengaruh yang cukup kuat namun belum mencapai kategori tinggi, sehingga dapat dikategorikan sebagai pengaruh sedang dalam penelitian.

**Tabel 1. Distribusi Kategori Variabel Role Model pada Mahasiswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25	29,8%
Sedang	59	70,2%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Microsoft Excel 2019)

Berdasarkan hasil distribusi kategori pada Tabel 1, dari 84 responden, 59 mahasiswa (70,2%) dalam kategori sedang dan 25 mahasiswa (29,8%) berada dalam kategori rendah. Ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi cukup baik terhadap role model yang mereka temui, baik dari dosen, alumni, maupun senior, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan peran keteladanan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Ini sesuai dengan temuan (Ghani et al., 2023) bahwa role model memengaruhi proses internalisasi nilai pada mahasiswa.

**Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Karakter Mahasiswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	21	25,0%
Sedang	63	75,0%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Microsoft Excel 2019)

Berdasarkan Tabel 2 dari 84 responden, sebagian besar siswa memiliki karakter yang cukup baik, dengan 63 mahasiswa (75,0%) berada dalam kategori sedang dan 21 siswa

(25,0%) berada dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori tinggi, menurut data ini namun masih diperlukan penguatan nilai-nilai karakter untuk mendukung pengembangan mereka sebagai calon pendidik yang profesional. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nurpratiwi, 2021) bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi mampu membentuk integritas dan tanggung jawab mahasiswa secara bertahap. Hasil ini juga mendukung penelitian (Teddy, 2017) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif antara keberadaan role model dengan pembentukan karakter mahasiswa.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel_X	.090	84	.092	.965	84	.021
Variabel_Y	.097	84	.047	.973	84	.078

a. Lilliefors Significance Correction  
(Sumber: Output SPSS versi 26)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada Variabel X (role model) 0,092 (> 0,05), menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tetapi variabel Y, yang merupakan karakter siswa, memiliki nilai signifikansi 0,047 (< 0,05), menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.098	84	.046	.961	84	.012

a. Lilliefors Significance Correction  
(Sumber: Output SPSS versi 26)

Hasil menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,046 ( $p < 0,05$ ). Ketidaknormalan residual ini menjadi pertimbangan serius karena dapat mempengaruhi validitas hasil analisis jika peneliti tetap menggunakan regresi linier klasik.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

**Parameter Estimates**

Parameter	B	Std. Error	95% Wald Confidence Interval		Hypothesis Test		
			Lower	Upper	Wald Chi-Square	df	Sig.
(Intercept)	27.592	4.1046	19.548	35.637	45.189	1	.000
Variabel_X	.404	.0913	.225	.584	19.610	1	.000
(Scale)	21.461 <sup>a</sup>	3.3115	15.860	29.039			

Dependent Variable: Variabel\_Y

Model: (Intercept), Variabel\_X

a. Maximum likelihood estimate.

(Sumber: Output SPSS versi 26)

Berdasarkan analisis menggunakan Generalized Linear Model (GLM), diperoleh hasil bahwa Variabel X (role model) memberikan pengaruh signifikan terhadap Variabel Y (karakter mahasiswa). Hipotesis alternatif penelitian diterima, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, kualitas role model yang diikuti siswa sebanding dengan kualitas karakter yang dibentuk siswa.

Setiap peningkatan satuan pada Variabel X ditunjukkan oleh koefisien B sebesar 0,404 akan menghasilkan peningkatan skor Variabel Y sebesar 0,404 satuan. Interval kepercayaan 95% untuk koefisien ini berada pada rentang 0,225 hingga 0,584, menunjukkan estimasi yang stabil dan akurat. Selain itu, nilai Wald Chi-Square sebesar 19,610 dengan p-value 0,000 semakin membuktikan hasil analisis bahwa Variabel X mempengaruhi Variabel Y secara signifikan. Hasil uji Wald Chi-Square menunjukkan bahwa Variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain (Wald Chi-Square = 19,610;  $df = 1$ ;  $p = 0,000$ ). Koefisien parameter B = 0,404 dengan interval kepercayaan 95% (0,225 – 0,584) menunjukkan setiap peningkatan satu satuan persepsi role model akan meningkatkan skor karakter mahasiswa sebesar 0,404 satuan. Artinya, Variabel X dan Variabel Y memiliki pengaruh positif yang signifikan satu sama lain. Oleh karena itu, semakin tinggi Variabel X, semakin besar kemungkinan Variabel Y meningkat.

Berdasarkan analisis Generalized Linear Model (GLM) yang digunakan karena residual tidak berdistribusi normal ( $p = 0,046 < 0,05$ ) (Fox, 2016), Ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien B setara dengan 0,404, role model memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa FKIP UNSRI. Artinya, setiap peningkatan persepsi positif mahasiswa terhadap role model akan meningkatkan skor karakter mereka sebesar 0,404 satuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki role model positif (dosen, alumni, atau senior yang berkarakter baik) memiliki kecenderungan untuk membentuk karakter positif, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin sebagai calon pendidik. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa pengaruh role model nyata dan penting dalam mempengaruhi karakter mahasiswa, karena mahasiswa secara aktif mengamati perilaku role model dalam aktivitas akademik dan sosial, meniru sikap dan nilai-nilai positif dari role model dan termotivasi untuk menjadi pendidik berkarakter baik setelah berinteraksi dengan role model.

Hasil penelitian ini mendukung teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh (Albert Bandura, 1977) (Albert Bandura, 1986) di mana dijelaskan bahwa individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan bukan hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap figur teladan yang mereka anggap penting dalam lingkungannya. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Character Strengths and Virtues dari (Seligman, 2004) yang menjelaskan bahwa proses keteladanan memiliki peran penting dalam membantu individu, termasuk mahasiswa calon pendidik, untuk mengembangkan berbagai kebajikan penting dalam kehidupan.

Penelitian ini juga menguatkan temuan sebelumnya bahwa role model memiliki koefisien pengaruh sebesar 40,4% dalam membentuk perilaku akademis mahasiswa, serta membantu

mahasiswa dalam penguasaan nilai moral dan keterampilan sosial yang mendukung kesiapan mereka menjadi pendidik di masa depan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan perlunya peran aktif perguruan tinggi dalam memfasilitasi kegiatan mentoring, seminar bersama alumni, dan diskusi terbuka dengan dosen sebagai role model untuk mendukung pembentukan karakter mahasiswa melalui keteladanan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa role model berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya, yang nantinya akan menjadi pendidik dan konselor yang berkarakter baik dan profesional.

Hasil juga menunjukkan bahwa role model yang sering dijadikan panutan mahasiswa adalah dosen dan alumni yang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, berintegritas, dan peduli kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara awal, di mana mahasiswa merasa role model sangat membantu mereka memahami bagaimana menghadapi tantangan akademik dan bagaimana menjadi pendidik yang positif di masa depan.

Maka ini membuktikan bahwa pembahasan penelitian ini di perkuat oleh temuan (Abd. Syakur, Bambang Sumardjoko, Harsono, 2020) yang menjelaskan pembentukan karakter mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari kehadiran role model yang konsisten dalam kehidupan kampus, karena keteladanan yang ditunjukkan oleh dosen, alumni, maupun senior dapat memberikan penguatan nilai secara berulang melalui interaksi sehari-hari, sehingga membantu mahasiswa memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata mereka sebagai calon pendidik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa role model memiliki efek yang baik dan signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya. kata “signifikan” disini berarti pengaruh yang terbukti secara statistik, bukan terjadi karena kebetulan, dengan nilai p-value 0,000 pada hasil (kurang dari 0,05) analisis Generalized Linear Model (GLM). Ini menunjukkan bahwa pengaruh antara role model dan karakter mahasiswa benar-benar ada dan dapat dipercaya hasilnya. Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi role model pada kategori sedang (70,2%), dan karakter mahasiswa juga berada pada kategori sedang (75,0%), menunjukkan bahwa mahasiswa cukup meneladani dosen, alumni, dan senior dalam pembentukan nilai integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap role model, semakin baik pula karakter mereka sebagai calon pendidik yang berkarakter dan beretika.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penulisan artikel ini, kepada kedua orang tua atas doa dan dukungan yang tiada henti, kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan memberikan masukan dan semangat, serta kepada almamater Universitas Sriwijaya yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik.

### **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

SA bertanggung jawab pada penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, sementara SDS berkontribusi dalam supervisi, validasi data, telaah kritis hasil analisis, serta perbaikan naskah artikel hingga siap untuk publikasi.

### **REFERENSI**

- Abd. Syakur, Bambang Sumardjoko, Harsono. (2020). Educational Model for Character Development on the Basis of Role Sustainable Models. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 6(3), 3882–3894. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2687>
- Albert Bandura. (1977). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Albert Bandura. (1986). *Social Foudation of Thought and Action*. NJ: Prentice-Hall.
- Cahyani, K., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., Kunci, K., Guru, P., & Kewarganegaraan, P. (2021). *PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM*. 9(2), 268–281.
- Fox, J. (2016). *Applied Regression Analysis and Generalized Linear Models (3rd ed.)*. SAGE Publications, Los Angeles.
- Ghani, R. A., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). Role Model Siswa Dalam Penentuan Karir Remaja. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 123–130. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4118>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., & Anugrah, A. (2024). *Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa*. 4, 11871–11880.
- Rudiyanto, M., Kasanova, R., & Madura, U. (2023). *Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter*. 1(1).
- Seligman, C. P. M. E. p. (2004). *Character strengths and virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Teddy, D. (2017). *Pengaruh Terpaan Kampanye Sosial dan Role Model Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa dan Mahasiswi IKIP PGRI Semarang Angkatan 2016*.